

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu komoditas pangan yang paling dominan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Untuk menuju kecukupan pangan yang berasal dari beras atau padi. Pemerintah sejak masa kolonial Belanda maupun setelah kemerdekaan dan hingga saat ini, menerapkan berbagai kebijakan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam meningkatkan produksi padi adalah meningkatkan produktivitas padi Sayaka *et al* (2011).

Peningkatan produksi padi nasional telah berhasil dilakukan oleh pemerintah melalui Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) yang dijalankan dengan beberapa strategi, antara lain peningkatan produktivitas, perluasan areal, pengamanan produksi, serta kelembagaan dan pembiayaan (Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan 2011). Peningkatan produktivitas padi dari aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul. Penggunaan benih bermutu merupakan kunci sukses pertama dalam usaha tani padi.

Mayoritas penduduk Indonesia adalah petani dan komoditas yang paling banyak dibudidayakan adalah padi. Padi adalah tanaman penting sebagai sumber bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Padi atau dengan nama latin *Oryza Sativa* merupakan makanan pokok orang Indonesia, sehingga kebutuhan akan beras terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya.

Menurut Killenga *et al* (2014) menyatakan bahwa petani memilih varietas padi sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Hal yang menjadi pilihan utama petani dalam menentukan sikap untuk menggunakan benih adalah produktivitas (potensi hasil), tahan hama penyakit dan umur tanaman dari benih tersebut Rusyadi (2014) dan Koes (2013).

Pemerintah melalui program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) menganjurkan petani untuk menggunakan benih padi Inbrida bersertifikat PT Sang Hyang Seri (Persero). Banyaknya varietas benih yang dihasilkan hanya sedikit yang diadopsi oleh petani, hal ini dikarenakan tidak memperhatikan preferensi dan persepsi petani tentang varietas tersebut. Sikap merupakan hal yang mendasar dalam membentuk perilaku dan sangat mempengaruhi proses keputusan oleh konsumen. Menurut Engel *et al* (1994) sikap merupakan evaluasi menyeluruh yang memungkinkan orang merespon dengan cara menguntungkan secara konsisten dengan obyek atau alternatif yang diberikan. Sikap petani terhadap profil produksi merupakan faktor penting dalam peningkatan adopsi varietas padi.

Provinsi Lampung dikategorikan sebagai sentra produksi padi dengan pertimbangan luas panen yang besar. Secara nasional produktivitas padi terbesar salah satunya yaitu Provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki beberapa kabupaten sebagai sentra produksi padi salah satunya yaitu Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur mempunyai luas panen terluas yaitu sebesar 100.702 ha. Dapat dilihat pada Tabel 2 mengenai lima kabupaten sentra produksi padi di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Produksi Padi Pada Lima Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2014

Kabupaten	Luas panen (ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (ku/ha)
Tanggamus	43.726	232.548	5,32
Lampung Selatan	89.682	471.085	5,25
Lampung Timur	100.702	526.213	5,23
Pesawaran	30.382	159.923	5,26
Pringsewu	22.335	120.959	5,42

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2014

Dari data Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 kabupaten di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Timur memiliki rata-rata luas panen 100.702 ha dan produksi 526.213 ton padi terbesar pada kurun waktu tahun 2014. Dwita Ria Gunadi Anggota Komisi X DPR menjelaskan Lampung Timur merupakan salah satu wilayah penghasil padi terbesar di Provinsi Lampung. Berdasarkan data BPS 2015 jumlah produksi padi Lamtim 573.888 ton dari luas lahan 112.750 ha (Muin 2017). Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo mengungkapkan saat ini Provinsi Lampung mendapat peringkat 4 surplus tingkat nasional terhadap produksi padi dan Lampung Timur adalah penyumbang terbesar kedua di Provinsi Lampung. Lampung Timur adalah penghasil padi nomor dua terbesar di Lampung, Lampung Timur di tahun 2016 produksi padi meningkat 10% (Inilampung 2017).

Munculnya industri perbenihan berdampak terhadap perilaku petani dalam penggunaan benih padi bermutu. Mengingat perbedaan preferensi petani padi terhadap varietas dimasing-masing wilayah tidak sama. Hal ini menjadi tantangan bagi PT Sang Hyang Seri (Persero), untuk terus meningkatkan daya saing dan mempertahankan eksistensi ditengah ketatnya persaingan penangkar benih padi yang bersertifikat maupun tak bersertifikat.

Penggunaan benih padi inbrida masing-masing varietas di Kabupaten Lampung Timur mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Benih padi inbrida yang banyak ditanam oleh petani adalah varietas Inpari-30, Ciherang dan Mekongga. Pada tahun 2013 varietas Ciherang merupakan paling banyak digunakan petani hingga mencapai 41,2%, Mekongga 7,6%, Inpari-30 24,31% dan varietas lainnya 26,89% seperti Situbagendit, Cilamaya Muncul, IR 64, Ciliwung dan Galur. Pada tahun 2014 penggunaan benih padi mengalami perubahan varietas Ciherang 37,10%, Mekongga 8,37%, Inpari-30 26,11%, dan varietas lainnya sebesar 28,42%, seperti Situbagendit, Cilamaya Muncul, IR 64, Ciliwung dan Galur (Balai Besar Penelitian Padi 2015). Hal tersebut menandakan terdapat perbedaan sikap terhadap varietas unggul yang ada dan tidak lepas dari kondisi demografi, ekonomi, sosial, budaya, keluarga psikologis dan faktor-faktor lainnya. Kondisi tersebut akan membentuk sikap petani dalam penggunaan benih varietas unggul sehingga petani mampu mengevaluasi benih tertentu yang dapat memuaskan serta memenuhi kebutuhan mereka.

Penelitian tentang sikap petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan terutama di Lampung Timur, dimana perilaku petani akan memberikan dampak yang besar bagi petani dan Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur dalam melaksanakan program upaya peningkatan produksi beras dan ketahanan pangan, dari latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap dan norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (persero) di Kabupaten Lampung Timur?.
2. Bagaimana minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (persero) di Kabupaten Lampung Timur?.

B. Tujuan

1. Menganalisis sikap dan norma subyektif petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (persero) di Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui minat petani terhadap penggunaan benih padi inbrida bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (persero) di Kabupaten Lampung Timur.

C. Manfaat

1. Melatih kemampuan penulis dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia yang disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi produsen benih dalam kaitannya untuk meningkatkan pangsa pasar dan menghadapi persaingan.